

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian dunia yang semakin berkembang saat ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas pasar modal, hal ini ditandai dengan adanya Bursa Efek di setiap negara dan semakin banyaknya perusahaan sekuritas yang tumbuh. Begitu juga di Indonesia, sejarah kegiatan pasar modal di Indonesia dimulai pada awal tahun 1912 dan kemudian ditutup pada permulaan tahun 1940 karena stabilitas politik pada saat itu, pada tanggal 10 Agustus 1977 di aktifkan kembali dengan nama Bursa Efek Jakarta di bawah pengawasan BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) dan pada tahun 2007 berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>).

Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Definisi ini menyiratkan bahwa seperti pasar modal pada umumnya, pasar modal Indonesia dibentuk untuk menghubungkan *investor* (pemodal) dengan perusahaan atau institusi pemerintah (Tandelilin, 2010: 61).

Pasar modal menyediakan fasilitas yang yang mempertemukan dua pihak yang berkepentingan, yaitu pihak yang mempunyai kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*emitem*). Seiring dengan banyak bertumbuhnya perusahaan sekuritas, banyak investor yang menginvestasikan dananya dalam bentuk saham. *Ekspektasi* para investor terhadap investasinya adalah memperoleh *return* sebesar-besarnya dengan resiko yang serendah-rendahnya. Keuntungan atas pengembalian investasi menjadi indikator untuk peningkatan kesejahteraan investor. Tingkat pengembalian (*return*) tersebut dapat berupa dividen atau *capital gain*.

Investor menginginkan pembagian *dividen* yang relatif stabil. Stabilitas dividen akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dalam menanamkan dananya. Sebaliknya jika dividen tidak dibayarkan tingkat ketidakpastian investor akan meningkat dan menyebabkan peningkatan pengembalian yang diinginkan serta mengurangi nilai saham, maka setiap perusahaan harus menetapkan kebijakan dividen (Lestari, 2009).

Kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan akan saling bertentangan (*agency problem*) yaitu kepentingan para pemegang saham dengan dividennya dan kepentingan para perusahaan dengan laba ditahannya. Manajemen sering mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah akan membagi dividennya atau akan menahan laba untuk

diinvestasikan kembali kepada proyek-proyek yang menguntungkan guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Atika, 2002).

Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan. Pembagian dividen yang lebih besar berarti akan meningkatkan harga saham yang berarti meningkatkan nilai saham, tetapi pembagian dividen yang semakin besar akan mengakibatkan semakin berkurangnya dana untuk investasi (Widiyanti dan Indarto, 2012). Dikarenakan dividen merupakan salah satu alasan untuk berinvestasi pada pasar modal, maka penelitian ini mencoba menganalisis faktor-faktor yang di duga mempengaruhi dividen. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang di duga mempengaruhi dividen adalah Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Growth dan Size*.

Profitabilitas menggambarkan tingkat keuntungan perusahaan, Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen (Qadir, 2010). Berbeda dengan hasil Penelitian yang dilakukan (Lestari, 2011) keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih banyak digunakan untuk melakukan *ekspansi* usaha sehingga keuntungan yang diperoleh tidak dibagikan kepada investor.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang bersifat jangka pendek. Dividen merupakan tingkat keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham dan merupakan

kewajiban perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Widiyanti dan Indarto, 2012). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Eko, dkk, 2011) walaupun kemampuan likuiditas perusahaan cukup kuat tidak memberikan dampak positif terhadap kebijakan dividen.

Leverage adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (warsono dalam Qadir 2010) semakin tinggi *leverage* (hutang), maka akan semakin rendah tingkat pengembalian investasi berupa pendapatan dividen. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Widiyanti dan Indarto, 2012) dimana *leverage* tidak memberi pengaruh terhadap kebijakan mengenai jumlah dividen yang dibagikan.

Growth atau Pertumbuhan mencerminkan seberapa besar kesempatan untuk tumbuh yang dimiliki perusahaan. Semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka semakin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang maka perusahaan lebih senang menahan labanya dari pada untuk membayar dividen (Zaipul,2011). Namun berbeda dengan penelitian yang (Hatta, 2002) dimana tidak ada pengaruh antara *growth* dengan kebijakan dividen.

Size adalah ukuran besarnya perusahaan, semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula perusahaan membayar dividen.

Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih mudah memasuki pasar modal sehingga dengan kesempatan ini perusahaan membayar dividen besar kepada pemegang saham. Perusahaan yang memiliki aset besar cenderung membayar dividen besar untuk menjaga reputasi dikalangan investor aktual maupun potensial (Zaipul, 2011). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Lestari, 2011) dimana ukuran perusahaan baik perusahaan besar dan kecil tidak mempengaruhi kebijakan dividen, dikarenakan ukuran besarnya perusahaan tidak menjamin perusahaan lebih aman dalam pemenuhan dananya.

Berdasarkan latar belakang dan hasil empiris terdahulu yang masih bervariasi, antara variabel Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Growth Dan Firm Size* maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Growth Dan Size Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”***.

B. Batasan Malah Penelitian

Penelitian ini meliputi variabel yang mempengaruhi kebijakan dividen terdiri dari lima faktor yang meliputi Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Growth dan Size* alasannya karena penelitian yang pernah dilakukan hasilnya masih bervariasi.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah yang dapat diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah *leverage* mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah *Growth* mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen?
5. Apakah *Size* mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen?
6. Apakah secara simultan, Profitabilitas, Likuiditas, *leverage*, *Growth* dan *Size* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menguji pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
2. Menguji pengaruh Likuiditas terhadap kebijakan dividen.
3. Menguji pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.
4. Menguji pengaruh *Growth* terhadap kebijakan dividen.
5. Menguji pengaruh *Size* terhadap kebijakan dividen.

6. Menguji secara simultan pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *leverage* Growth dan *Size* terhadap kebijakan dividen.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian – penelitian selanjutnya sehingga bisa memperbaiki penelitian terdahulu.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan perusahaan dalam dalam mengambil keputusan mengenai kebijakan dividen agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan kesejahteraan para pemegang saham.